

Abstrak

INDRA, Nomor Induk Mahasiswa : 2173041032, Agustus 2020, **Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas Wali Kelas Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan** . Pembimbing I . Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag. Pembimbing II Dr. Syamsul Rizal, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan mutu pengelolaan kelas. Untuk mengetahui tugas wali kelas dalam menciptakan mutu pengelolaan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional sebab akibat (kausal). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri termasuk kepala madrasah sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh X1 (Kompetensi Manajerial kepala sekolah) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 23,8 % , Terdapat pengaruh X2 (Tugas Wali kelas) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 27,5 % , terdapat pengaruh secara bersama – sama X1 (Kompetensi Manajerial kepala sekolah) dan X2 (Tugas Wali kelas) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 30,5 %

Kata kunci : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Tugas Wali Kelas, dan Mutu Pengelolaan Kelas.

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, serta penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas.¹

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Untuk itu sangat diperlukan sosok guru, wali kelas, dan kepala sekolah yang bisa mengelola kelas supaya tercipta kondisi kelas yang optimal untuk belajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru, wali kelas, dan kepala sekolah mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor yaitu semua sumber daya yang ada di kelas. Seperti yang diungkapkan Septiani bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar supaya mendapat hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk memelihara kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalam kelas.²

¹ Nawawi, H. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Kompetitif*. (Yogyakarta: UGM Press, 2007), h. 32

² Sudarma, Agus. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Andika, 2003), h. 54

Pengelolaan kelas yang baik dan maksimal demi memenuhi kebutuhan siswa akan menentukan mutu pembelajaran yang akhirnya akan bermuara pada mutu sekolah. Salah Satu madrasah yang belum maksimal melakukan pengelolaan kelas adalah Madrasah Aliyah Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini terlihat dari: Pertama, hasil Ujian Nasional tiga tahun terakhir yang kurang memuaskan dan dibawah rata-rata nilai ujian secara Nasional.

Nilai Ujian Nasional di tingkat SMA/A Pada 2013, rata-rata nilai UN berada di angka 63,5, tapi pada 2014 turun jadi 61,2. Kemudian pada 2015 turun 0,09 poin jadi 61,19, dan pada 2016 nilai rata-rata UN terjun menjadi 54,78. Terparah, rerata UN SMA/MA pada tahun 2017 hanya mencapai angka 48,6.³ sedangkan rata-rata nilai ujian Nasional tiga tahun terakhir sebagaimana tertera pada table berikut :

Tahun	Rata – Rata
2016	37,67
2017	42,76
2018	35,55

Sumber dokumen TU MA Suka Negeri.

Kedua, berdasarkan hasil observasi masih banyak kelengkapan administrasi kelas yang belum tersedia seperti denah tempat duduk, tata terib kelas, daftar inventaris kelas, buku bimbingan dan konseling wali kelas dan lain-

lainnya. Kurang optimalnya pengelolaan kelas pada MA Suka Negeri Kabupaten Bengkulu Selatan tentu saja tidak terlepas kompetensi menejerial kepala madrasah, peran guru dan tugas wali kelas yang belum berjalan dengan baik dalam mengelola kelas untuk penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 58A dijelaskan bahwa “satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah memiliki paling sedikit dua organ yang terdiri atas kepala sekolah dan komite sekolah”. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh seorang manajer.⁴

Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manager harus memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa mutu proses pendidikan di sekolah

⁴ Wiyono. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Dikti: Depdikbud D2 LPTK, 2009), h. 54

⁵ Atmodiwiro, Soebagio. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Semarang: Adhi Waskito, 2001), h. 53

³<https://www.era.id/read/bWUXYZ-menakar-ujian-nasional-pada-mutu-pendidikan-indonesia>.18/02/2019

dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor kompetensi guru dan kemampuan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas. Lemahnya manajemen atas faktor-faktor ini akan mempengaruhi pencapaian tingkat mutu pendidikan pada sekolah yang berdampak pada hasil prestasi para siswa yang rendah, kualitas SDM yang tidak mampu bersaing dan tujuan pendidikan yang cenderung akan gagal. Tujuan pendidikan yang harus dicapai adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada di dalamnya kepala sekolah, guru dan siswa, termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah.

Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan tentu saja tidak terlepas dari kreasi dan inovasi kepala Madrasah dan wali kelas dalam mengelola kelas. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas Wali Kelas Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan’**. .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas diperlukan figur kepala sekolah yang benar-benar mempunyai kapabilitas dan kredibilitas serta daya juang yang tinggi

untuk dapat memberdayakan semua komponen sekolah dalam upaya meningkatkan kinerjanya dalam kerangka peningkatan mutu pengelolaan kelas. Untuk itu diperlukan kesamaan persepsi untuk secara bersama-sama selalu meningkatkan mutu pengelolaan kelas. Hal lain yang perlu mendapat perhatian dan dipertimbangkan dalam meningkatkan mutu pengelolaan kelas. adalah analisis terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas Wali Kelas pada Madrasah Aliyah Swata Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Peningkatan mutu pengelolaan kelas memberikan harapan baru terhadap peningkatan mutu pendidikan yang saat ini sedang terpuruk sehingga dalam implementasinya kepala sekolah sebagai manajer dan wali sebagai kunci utama dalam upaya menjamin mutu pengelolaan kelas agar selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Atas dasar kenyataan tersebut maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik masih rendah
2. Masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ke ilmuannya
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang kurnag optimal
5. Tugas wali kelas yang belum berjalan dengan optimal

6. Kurangnya sumber pembiayaan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan dana, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas Pada Masdrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dapat dijabarkan ke dalam rumusan-rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi terhadap mutu pengelolaan kelas?
2. Apakah terdapat pengaruh tugas wali kelas pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi terhadap Mutu Pengelolaan Kelas?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi terhadap mutu pengelolaan kelas?

E. Kajian Teori

Mutu Pengelolaan Kelas

1. Definisi Mutu Pengelolaan Kelas

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Sedangkan Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Feigenbaum Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen.⁶

Sedangkan Mutu Menurut Gravi dan Davis adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Perubahan mutu produk tersebut memerlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi, dan tugas serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.⁷

2. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Fungsi pengelolaan kelas yang sejalan dengan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Memupuk anak didik untuk berani mengeluarkan pendapat tentang suatu masalah secara bebas.
- b. Memupuk rasa kepercayaan diri sendiri.

⁶ Mardiyono. *Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas dan Etos Kerja Guru Dengan Kualitas Pengajaran di SMU Negeri Demak*. Tesis. (Semarang: Pascasarjana UNNES, 2001), h. 89

⁷ Fattah, Nanang. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Andika, 2000), h. 23

- c. Memupuk rasa toleransi sesama anak didik.
- d. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kebebasan intelektual anak didik.
- e. Memberi kesempatan berpikir kepada anak didik untuk menguji dan mengubah serta memperbaiki pandangan, nilai dan pertimbangan.⁸

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
 - b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.
3. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Saat melakukan manajemen kelas (pengelolaan kelas), guru harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh. Kedua faktor ini amat menentukan keberhasilan guru dalam

melakukan manajemen kelas. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses manajemen kelas (pengelolaan kelas) yang dilakukan guru dapat dibedakan ke dalam 2 golongan yaitu:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku yang ada di dalam diri masing-masing siswa yang ada di kelas yang bersangkutan.

1. Setiap siswa mempunyai keadaan emosi yang berbeda-beda, bahkan pada setiap diri siswa pada waktu-waktu yang berbeda. Berbagai faktor lain dapat mempengaruhi bagaimana emosi siswa saat pembelajaran berlangsung. Penting sekali untuk memelihara emosi positif setiap siswa saat pembelajaran berlangsung.
2. Pikiran setiap siswa pun demikian. Pada suatu waktu mereka bisa saja sangat terkonsentrasi untuk belajar, sedangkan pada waktu lain mereka sulit sekali berkonsentrasi. Pikiran siswa bisa saja pergi ke tempat lain atau ke hal-hal lain di luar proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk membuat pikiran siswa kondusif untuk belajar sangatlah penting. Beragam strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat

⁸ Samana, A. *Profesionalisme Keguruan: (Yogyakarta. Kanisius, 2004)*, h. 42

membantu siswa mengarahkan pikirannya untuk belajar secara optimal.

3. Perilaku dan kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Kita tahu, tidak akan ada siswa yang mempunyai karakteristik atau kepribadian yang sama. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.⁹

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah di luar diri masing-masing siswa. Beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor eksternal antara lain suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya.

1. Suasana lingkungan belajar (ruang kelas atau tempat lainnya yang digunakan untuk belajar) haruslah kondusif sehingga mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Ventilasi udara di ruang kelas memungkinkan pertukaran udara dan tidak membuat kelas menjadi gerah. Keributan di sekitar tempat belajar juga dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar.

2. Selain itu, setiap siswa perlu diatur penempatannya (terutama untuk siswa kelas rendah atau sekolah dasar), di mana siswa yang secara fisik lebih kecil mungkin sebaiknya duduk di bangku depan, demikian juga untuk siswa yang mempunyai hambatan dalam hal pendengaran atau penglihatan. Ini dimaksudkan untuk membantu siswa-siswa tersebut untuk lebih mudah menerima informasi atau mendengarkan dan melihat apa yang dilakukan di depan kelas baik oleh siswa maupun guru. Jangan sampai pandangan atau pendengaran mereka terbatas oleh tempat duduk yang letaknya tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
3. Selanjutnya, di dalam kelas seringkali juga dilakukan pembelajaran dengan setting kelompok. Guru memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok belajar secara sedemikian rupa sehingga masing-masing siswa mendapatkan pilihan terbaik untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengelompokan siswa yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah sehingga dapat mengganggu atau menyulitkan manajemen (pengelolaan) kelas.

⁹ Soewadji, L. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 57

4. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.¹⁰

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

1. Hakikat Kemampuan Manajerial

Manajer adalah seorang yang berusaha untuk mencapai maksud-maksud yang dapat dihitung, dan administrator sebagai orang yang berikhtiar untuk maksud-maksud yang tidak dapat dihitung tanpa mengindahkan akibat akhir dari pencapaiannya. Kompetensi manajerial ini harus dipahami secara lebih luas, misalnya dalam perencanaan seorang kepala sekolah harus menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah, baik perencanaan yang strategis, perencanaan yang operasional, perencanaan tahunan, perencanaan kebutuhan dan anggaran sekolah.¹¹

Keterampilan manajerial meliputi:

- 1) keterampilan teknis (*technical skills*) yaitu keterampilan melaksanakan tugas pokok sesuai dengan spesialisasinya;

- 2) keterampilan kemanusiaan (*humans skills*) yaitu keterampilan menggerakkan sumber daya manusia; dan
- 3) keterampilan konseptual (*conceptual skills*) yaitu keterampilan mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan dari suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud kompetensi manajerial berarti kemampuan seseorang dalam melakukan proses manajemen meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi serta pelaksanaan keterampilan pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

2. Konsep Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Seorang manajer dalam hal ini kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen juga harus memahami sekaligus menerapkan substansi kegiatan pendidikan. “Kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan”.

3. Kreteria Kompetensi manajerial Kepala Sekolah

Manajemen atau pengelolaan dapat berarti macam-macam tergantung kepada siapa yang

¹⁰Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: remaja Rosdakarya, 2008), h. 38

¹¹ Wiyono. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Dikti: Depdikbud D2 LPTK, 2009), h., 102

¹² Russel, Bernadin. *Total Quality Management*. Boston, (London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc

membicarakannya. Istilah manajemen sendiri berasal dari “manage” yang padanan dalam bahasa Indoensia adalah kelola. Pengertian umum dari manajemen adalah proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif (Depdiknas,2007:126).¹³

Dalam kontek kompetensi manajerial sekolah maka seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan **kompetensi** sebagai berikut : (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan. perencanaan (2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan (3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayaagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal, (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak didik (6) mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optima (8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik barn dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan

nasional (11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien (12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah (13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah (14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.¹⁴

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Seperti halnya kepala sekolah, maka ia dikatakan sebagai kepala sekolah yang kompeten maka harus menguasai kecakapan dalam bekerja sebagai seseorang yang ahli sebagai pemimpin dan manajer dalam sekolah dan mampu mengelola manajemen di sekolah tersebut dengan melaksanakan perannya

¹³ Depdiknas Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen. Pedoman Pendayagunaan Konsultan dalam Pembinaan SMP di Seluruh In- donesia. (Jakarta. Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas. H. 2005), h. 126

¹⁴ Usman, H. Manajemen *Teori Praktik & Riset Pendidikan. Edisi Kedua.* (Jakarta: Bumi Aksaara), h. 50

secara maksimal demi tercapainya tujuan sekolah. Kompetensi kepala sekolah disesuaikan dengan tuntutan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan manajer di sekolah.

a. Kompetensi Kepribadian

Kepala sekolah yang ingin memiliki kemampuan memimpin para anggotanya, maka kepala sekolah harus mengenal tipe para guru dan personel lainnya di sekolah, setelah itu kepala sekolah harus memiliki integritas kepribadian yang kuat, keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri, bersikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat. Kepala sekolah sebagai pemimpin menjeri suri tauladan bagi bawahannya, hendaknya memiliki sifat baik dalam dirinya.

b. Kompetensi Manajerial

Pendekatan proses atau operasional memberi identitas kepada manajemen sebagai hal-hal yang dikerjakan seorang manajer. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang akan dikerjakan terpapar jelas. Yaitu kegiatan yang dihimbau dari beberapa fungsi dasar yang dikelola menjadi suatu proses.

c. Kompetensi Supervisi

Kepala sekolah dalam mengupayakan mencapai hasil yang diinginkan atau yang direncanakan, dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian. Pembinaan lebih ke arah memberi bantuan, sedangkan penilaian lebih ke arah mengukur dengan cara penilaian mutu.

d. Kompetensi Sosial

Setiap manusia selalu terkait dengan lingkungan masyarakat dimana manusia itu berinteraksi. Tingkah laku kepala sekolah dalam lingkungan sosial budaya di mana ia

berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁵

Wali Kelas

1. Pengertian

Wali kelas merupakan guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas. Wali kelas memiliki peranan penting dalam hubungan antara sekolah, siswa, dan orangtua.

Wali kelas merupakan “guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di kelas tertentu. Laurence dan Jonathan mengemukakan bahwa “*teacher is profesional person who conducts classes*”. Artinya, guru (wali kelas) adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.¹⁶

F. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan

¹⁵ Jamaluddin Idris (2007: 34-35)

¹⁶ Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*: (Yogyakarta, Kanisius, 2004), h. 90

data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹⁷

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang diperlukan adalah angket/kuesioner yang di susun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pertimbangan menggunakan angket karena keuntungan antara lain: dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang banyak. dapat dibuat anonim sehingga responden bisa menjawab dengan bebas. dapat standar, artinya semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama. Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang

variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, Wali Kelas dan mutu pengelolaan kelas. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan yang disusun dengan sejumlah alternatif jawaban.

G. Hasil Penelitian

4.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Suka Negeri, dengan sumber data penelitian yakni kepala madrasah, guru, dan peserta didik, Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Suka Negeri terletak di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Jarak Madrasah Aliyah Suka Negeri dari pusat kecamatan sekitar 100 m, dan jarak ke pusat Kota Kabupaten sekitar 30 km. Mata pencaharian masyarakat di sekitar Madrasah Aliyah Suka Negeri ini adalah petani, pedagang, wirausaha, dan tukang bangunan, sesuai dengan kondisi daerah yang merupakan area irigasi dan persawahan. Madrasah Aliyah Suka Negeri ini berstatus swasta di bawah naungan yayasan Makrifatul Ilmi. Rencana penelitian dilakukan selama 3 bulan pada bulan Juni, Juli, dan Agustus tahun 2020

4.2 Pengaruh Kompetensi manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas

Hipotesis penelitian berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antarkompetensi manajerial kepala sekolah

¹⁷ Sujarweni, Wiratna. *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h. 39

terhadap mutu pengelolaan kelas. Model hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 24.120 + 1.127 X_1$ Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel

4.2. Pengaruh Wali kelas terhadap mutu Pengelolaan kelas

Hipotesis penelitian berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas. Model hubungan tugas wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 26,284 + 1.355 X_2$ Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Signifikansi tugas Wali kelas terhadap mutu Pengelolaan kelas.
Coefficient^as

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	26.284	9.331		2.805	.000
Kompetensi manajerial ks	1.355	.379	.309	3.135	.000

a. Dependent Variable: mutu pengelolaan kelas

4.4 Pengaruh secara Bersama-sama antara Kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas Wali Kelas Terhadap Mutu Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 29.373 + 0.358 X_2 + 1.149 X_1$, Signifikan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil analisis Regresi Ganda X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4443.722	2	2221.861	29.222	.000
Residual	10112.388	18	76.033		
Total	14556.110	18			

a. Predictors: (Constant), Manajerial ks ,tugas wali kelas

b. Dependent Variable: mutu pengelolaan kelas

dan Nilai R sebesar 0,553 yang merupakan hasil penghitungan koefisien korelasi ganda yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh 2 prediktor/variabel independen terhadap mutu pengelolaan kelas (Y). Angkar R^2 (*R square*) merupakan koefisien determinasi sebesar 0.305 yang merupakan kuadrat dari 0,553.

Berdasarkan rumus $0,553 \times 0,553 \times 100\% = 30,5\%$ dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), dan tugas wali kelas (X2) terhadap mutu pengelolaan kelas adalah 30.5% dan sisanya 59.5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) dan tugas wali kelas (X2), berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pengelolaan kelas (Y). Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.4.1 Kompetensi manajerial kepala sekolah

Berpengaruh terhadap mutu Pengelolaan Kelas

Dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) berpengaruh besar terhadap mutu pengelolaan kelas. Besarnya pengaruh tersebut dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi sebesar 23,8 %. Dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya dalam penelitian ini, maka variabel kompetensi manajerial kepala sekolah adalah memiliki pengaruh besar terhadap mutu pengelolaan kelas. Hal ini dapat dipahami karena kompetensi manajerial kepala sekolah atau dalam organisasi sosial memiliki peran yang

sangat penting dalam menggerakkan roda kegiatan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan pada Bab II bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukannya besarnya pengaruh yang diberikan dari kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas dapat dilihat dari persamaan regresi.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas adalah signifikan, dengan persamaan regresi $Y = 24,120 + 1,127 X_1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompetensi manajerial kepala sekolah akan menyebabkan kenaikan skor mutu pengelolaan kelas sebesar 1.127 unit pada konstanta 24,120.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap mutu pengelolaan kelas. Hasil ini selaras dengan penelitian Sri Mulyani (2004) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas

di Madrasah Swasta Suka Negeri Bengkulu Selatan.

4.4.2 Tugas Wali kelas Berpengaruh terhadap Mutu Pengelolaan kelas.

Telah diketahui bahwa besarnya pengaruh variable tugas wali kelas (X_2) terhadap mutu pengelolaan kelas (Y) yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi (r_{y_2}) adalah sebesar 0,486 atau koefisien determinasi (r^2) sebesar 23,6%. Hal ini berarti bahwa tugas wali kelas merupakan variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pengelolaan kelas.

Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki tugas menjadi wali kelas yang mumpuni maka wawasannya akan semakin bertambah. Di sisi lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang positif. Dengan demikian tugas mereka juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tugas mereka sebagai guru.

4.4.3 Kompetensi manajerial kepala sekolah dan Tugas Wali kelas Secara Bersama-sama berpengaruh Secara Signifikan terhadap mutu Pengelolaan Kelas

Pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas secara bersama dengan mutu pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil penghitungan analisis

regresi ganda (*multiple regression*) diperoleh dari analisis tabel tersebut R square adalah 0,305 yang merupakan kuadrat dari 0,553 atau $0,553^2$. Sekor inilah merupakan koefisien determinasi, yang artinya 30.5% kontribusi ditentukan oleh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas sedangkan sisanya 69.5% dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya (selain variabel dalam penelitian ini). Jadi, kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap mutu pengelolaan kelas sebesar 30.5%.

Pengaruh yang besar kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas, mengisyaratkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berperan sangat penting dalam menentukan mutu pengelolaan kelas di sekolah.

Di sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai hasil belajar akan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pengelolaan kelas. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi manajerial

wali kelasnya melalui peningkatan jenjang pendidikan. Karena dengan ditunjang kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik dan semakin meningkatnya tugas wali kelas akan berpengaruh secara positif terhadap mutu pengelolaan kelas.

H. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh X1 (Kompetensi Manajerial kepala sekolah) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 23,8 %
2. Terdapat pengaruh X2 (Tugas Wali kelas) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 27,5 %
3. Terdapat pengaruh X1 (Kompetensi Manajerial kepala sekolah) dan X2 (Tugas Wali kelas) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 30,5 %

I. DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, L.S. 2007. *Memahami Statistika Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Pembelajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang: Adhi Waskito.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron,A,Amstrong. *Total Quality Management*. New York: Longman, Inc. Cohen, J. 2003. *Appied Multiple Regression/Correlation Analysis For The Behavioral Sciences (2nd)*. London: Hill State, New Jersey.
- Davis, G.A. & Thomas, M.A. 2009. *Effective Schools and Effective Teacher*. Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.
- Departemen Pedidikan dan Kebudayaan. 2008. *Panduan Manajemen Madrasah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah. 2007. *Hasil Rerata UAN Jateng*.Dinas P dan K Jateng.
- Dikmenum. 2008. Pengelolaan kelas Indonesia. www.dikmenum.go.id (12 Aug. 2008).
- Dewanto, A. 2003. *Statistika Pendidikan 1*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Depdiknas Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen. 2005. Pedoman Pendayagunaan Konsultan dalam Pembinaan SMP di Seluruh In- donesia. (Jakarta. Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas
- Emzir. 2010. Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika.
- Gaffar, Fakry. 2007. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2.LPTK Depdikbud.

- Hadi, Sutrisno. 2001. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Hamijoyo, S. Santoso. 2002. *Kesiapan Masyarakat dalam Mendukung Implementasi School Based Management*. Makalah disajikan Dalam Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan di Jakarta 8-10 Agustus 2002
- Lembaga Administrasi Negara. 2002. *Kinerja Aparat Pemerintah*. Jakarta: LAN
- Lucio, W and Neil, J. 2009. *Supervision in Thought And Action*. New York: Mc graw Hill Book, Co.
- Lipham, M and James A. Hoech, Jr. 2005. *The Principalship Foundation and Fuction*. New York: Harper & Row, Publisher Inc.
- Mangkunegoro, A.P.A.A. 2006. *Meningkatkan Prestasi Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegoro, A.P.A.A. 2000. *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mangkunegoro, A.P.A.A. 2005. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyono. 2001. *Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas dan Etos Kerja Guru Dengan Kualitas Pengajaran di SMU Negeri Demak*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Mulyani, Sri. 2004. *Hubungan Antara Kompetensi manajerial kepala sekolah dan Mutu Profesional Guru dengan Pengelolaan kelas SMP Negeri di Kabupaten Kendal*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Nasution, S. 2006. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, H. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nergery. 2001. *Human Resources and Personal Management*. New York. Prentice Hall, MC.
- Nagono, Makato. *Tugas dan Fungsi Wali Kelas*. <http://academia.edu>. Diakses pada 29 Oktober 2019
- Oliva, P.F. 2007. *Supervision for Today's School*. New York: Longman, Inc.
- Orlosky, D.E. 2004. *Educational Administration Today*. London: Charles E Merrill Publishing, co.
- Oteng Sutrisno, 1985. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa
- Pedhazur. 2002. *The Modern Statistic*. London: Croom Helm, Ltd.
- Pidarta, Made. 2009. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- . 2009. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- PP RI No 19 Tahun 2005. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Puspowati, Musrini. 2003. *Hubungan Supervisi Kunjungan oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi dengan Pengelolaan kelas SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Tesis. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- Rohmadi. 2000. *Supervisi Kunjungan Kelas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Russel, Bernadin. 2003. *Total Quality Management*. Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.
- Richards, Graham, Psikologi, terj. Jamilla, Yogyakarta: Pustaka Baca
- Sahertian, Piet A. 2002. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- _____. 2000. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservis Educational*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samiyono, Henry Ananto. 2008. *Etos Kerja Guru SMTIK – PIKA Semarang dan Aspirasi Terhadap Profesional Pekerja*. Artikel Penelitian FPTK.IKIP Semarang
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar interpratama Offset
- Santoso, Singgih, 2009. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Satmoko, R.S 2009. *Pengembangan Guru dalam Perspektif Budaya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Samana, A. 2004. *Profesionalisme Keguruan*: Yogyakarta. Kanisius.
- Simamora. 2007. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewadji, L. 2007. *Kepala Sekolah dan Tangungjawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soewono. 2001. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Dikdasmen. Depdikbud.
- Sudarma, Agus. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika. Sudarmayati, 2002. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia Guna Memiliki Kompetensi Global*. Makalah di sajikan Dalam Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan di Jakarta 8-10 Agustus 2002.
- Sudjana. 2006. *Teknik Analisis Regresi dan Analisis Jalur*. Malang: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang.
- Sugiyono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudarwin Danim, 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Sujarweni, Wiratna. V. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Umum*.Jogyakarta: Ardana Media.
- Surachmad, W. 2003. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sutisna, Oteng. 2003. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: angkasa.
- Syaikhu, Ahmad. 2003. *Pengaruh Persepsi Guru, Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Depag Terhadap Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri di Kabupaten Pati*. Tesis: Semarang Program Pasca Sarjana UNNES.
- Usman, Moh Uzer. 2006.. *Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosda Karya offset.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005*. 2006. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wahyosumidjo, 2004. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widagdo, Joko. 2002. *Hubungan antara Kedemokratisan, Disiplin Kerja Dengan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi di SD se Kecamatan Semarang Selatan*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiles, Kimball. 2003. *Democratic Supervision*. New York: Ms Graw Hill Book. Co